

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian lain, sehingga penelitian ini memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuke Virla Wimanda (2024) tentang “Peran Teknologi Informasi terhadap Pembukuan Digital pada UKM”. Hasil penelitian: Dilihat dari perkembangannya di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah membuktikan eksistensinya pada bidang perekonomian Indonesia juga memiliki peran penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Peran UKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Pada saat pandemi melanda Indonesia para pelaku usaha terpaksa tidak berjualan. Tetapi, jika dilihat dari sisi lain, kemajuan teknologi pun semakin pesat karena pada saat pandemi banyak masyarakat Indonesia yang harus berada di dalam rumah untuk melakukan aktivitasnya. Banyak aktivitas yang awalnya dilakukan secara manual atau langsung beralih ke digital atau online. Begitu juga dengan UKM, yang awalnya hanya menjualkan barang atau jasa secara langsung dengan cara ditawarkan dari mulut ke mulut. Adanya media sosial dan e-commerce sangat

membantu para pelaku UKM agar dapat tetap bertahan di perkembangan teknologi saat ini. Kegiatan yang dilakukan secara online dinilai lebih efisien dan efektif. Selain itu, jangkauan untuk mendapatkan konsumen akan lebih luas apabila kegiatan UKM melalui online. Dengan menjangkau konsumen secara luas akan membuat UKM mendapatkan pendapatan besar sehingga secara tidak langsung membantu perekonomian nasional. UKM tentunya penting memiliki pembukuan mengenai keuangannya. Rata-rata pembukuan yang dilakukan oleh UKM masih dengan cara manual. Pembukuan manual pencatatannya dilakukan dengan menggunakan kertas. Namun dengan seiring berkembangnya teknologi khususnya dibidang akuntansi, pembukuan dapat dilakukan secara digital menggunakan software. Penelitian sebelumnya mengenai Penerapan Software Akuntansi Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. Penggunaan pembukuan secara digital berdampak positif pada pengurangan penggunaan kertas serta mempermudah akuntan untuk menginput dan mengimport data transaksi. Aplikasi pembukuan online di Indonesia beberapa diantaranya adalah BukuWarung, Aplikasir, Pengelola, dan lain sebagainya. Adanya perkembangan teknologi yang pesat membuat perubahan dari segala aspek, salah satunya pada bidang akuntansi. Perubahan ini tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari penggunaan pembukuan online adalah transaksi dapat dicatat secara langsung saat transaksi terjadi sehingga menghindari kesalahan pencatatan, dapat diatur sesuai kebutuhan, pencatatan transaksi yang terjadi dapat dipantau secara langsung karena Sistem pencatatan yang real time, sehingga menghindari pengeluaran yang

berlebihan. Selain kelebihan, pembukuan online juga memiliki kekurangan. Kekurangan pertama yaitu karena menggunakan sistem online, tidak semua kalangan dapat menjangkaunya. Misalnya para pelaku UKM yang cukup tua, hal ini akan dianggap menyusahkan. Karena pembukuan digital dijalankan dengan sistem tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan atau error. Untuk pengaplikasian pembukuan digital pada UKM, banyak yang masih menggunakan pembukuan manual dibandingkan digital. Dari penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak yang melakukan penyuluhan pada UKM di Indonesia untuk menggunakan pembukuan digital. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Lokasi UKM yang masih belum menjangkau internet, memerlukan alat untuk prosesnya, dan lain sebagainya. Namun, dengan teknologi yang canggih saat ini diharapkan UKM di Indonesia mampu dalam pengaplikasian pembukuan online. Penerapan digitalisasi pada sistem informasi akuntansi merupakan hal yang dapat dikatakan praktis dan sederhana untuk membantu para pelaku UKM dalam kegiatan bisnis dan keuangannya sehingga dapat memperluas usahanya.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Hanna Dana Musdalifah (2022) “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Keuangan UKM” hasil penelitian: UKM Bakmi Kemayoran 21 dapat menyusun

laporan keuangan dengan lebih mudah, cepat, efektif, efisien serta memperoleh analisa laporan keuangan untuk membaca kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, solvabilitas untuk mengetahui apakah mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aset yang dimiliki sedangkan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Khabib Alia Akhmad (2021) “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta”. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan dampak bagi pelaku UMKM di Kota Surakarta berupa peningkatan jumlah pesanan yang diterima, adanya peningkatan jumlah produksi, peningkatan pendapatan dan penambahan jumlah konsumen yang baru. Untuk kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Surakarta dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah berasal dari faktor internal pelaku UMKM yakni belum adanya pemisahan manajemen kegiatan produksi maupun pemasaran, serta kemampuan penguasaan teknologi yang terbatas. . Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Teknologi

Menurut Cohen & Noll dalam *Technology and Innovation Management* (2022) menjelaskan bahwa teknologi adalah penerapan terorganisir dari pengetahuan ilmiah dan teknik untuk menghasilkan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh individu atau organisasi. Teknologi memungkinkan perbaikan dalam proses produksi, distribusi, dan penciptaan nilai.

Menurut Henry Chesbrough (2023) mengartikan teknologi sebagai aset yang dapat dibuka untuk kolaborasi eksternal dan inovasi yang lebih cepat. Teknologi dalam hal ini menjadi lebih fleksibel dan terbuka untuk berbagai pihak dalam ekosistem inovasi yang lebih luas.

2.2.2 Informasi

Informasi merupakan data atau fakta yang telah diproses sedemikian rupa, sehingga berubah bentuknya menjadi informasi. Informasi dapat memperkaya penyajian dan mengungkapkan sesuatu yang penerimanya tidak tersangka. Di samping itu informasi dapat mengurangi ketidakpastian serta mempunyai nilai dalam keputusan karena dengan adanya informasi kita dapat memilih tindakan dengan resiko yang kecil.

Untuk menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang baik diperlukan pengolahan data menjadi informasi yang relevan dengan masalah pada perguruan tinggi yang sedang dihadapi. Dengan demikian data itu merupakan bahan mentah yang harus

diproses lebih dahulu baru kemudian dapat digunakan. Data tidak akan dapat bercerita tentang suatu persoalan apabila tidak diolah terlebih dahulu. Sedangkan informasi itu sendiri adalah data yang telah diproses dan berperan untuk mengurangi sifat ketidakpastian tentang situasi yang dihadapi yang berguna bagi pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam pemakaian sehari-hari, informasi sering diartikan data. Dalam mraung lingkup sistem informasi manajemen kedua hal tersebut berbeda walaupun hubungan keduanya sangat erat. Apabila dianalogkan dengan proses produksi, data adalah bahan baku yang setelah mengalami proses keluar menjadi bahan baru, yaitu informasi. Informasi merupakan data atau fakta yang telah diproses sedemikian rupa, sehingga berubah bentuknya menjadi informasi.

Menurut Laudon & Laudon (2014) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses untuk menjadi sesuatu yang memiliki arti dan dapat digunakan untuk mendukung keputusan organisasi. Mereka menggarisbawahi pentingnya pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang relevan dan berguna, serupa dengan konsep yang disampaikan oleh Davis.

Hubungan data dengan informasi adalah seperti bahan baku dengan barang jadi. Dengan kata lain suatu sistem pengolahan informasi mengolah data menjadi informasi.

Menurut O'Brien & Marakas (2014) dalam buku mereka menyebutkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses dan

disusun sedemikian rupa sehingga menjadi lebih berguna bagi pemegang keputusan. Konsep ini sejalan dengan pengertian informasi menurut Davis, yang menganggap informasi sebagai hasil dari pengolahan data yang memiliki manfaat praktis.

2.2.3 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) adalah faktor yang sangat mendukung dalam penerapan sistem informasi yang merupakan suatu solusi organisasi dan manajemen untuk memecahkan permasalahan manajemen yang timbul. Menuju era globalisasi para pimpinan organisasi dalam pengambilan keputusan (decision making) tertentu untuk pengembangan solusi yang baru maupun perubahannya akan digantikan oleh peranan Sistem Informasi (SI) yang didukung oleh TI yang tepat guna. Salah satu modal yang harus ditingkatkan untuk menghadapi hal tersebut adalah efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi.

Menurut O'Brien & Marakas (2016) juga memberikan definisi yang sejalan dengan pengertian Turban et al., dengan menjelaskan bahwa teknologi informasi mencakup komponen teknis dan sumber daya manusia yang digunakan untuk mengelola data dan informasi dalam sebuah organisasi, serta bagaimana TI digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Menurut O'Brien (2013:28) teknologi adalah suatu jaringan computer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan

informasi yang menggunakan berbagai jenis hardware, software, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. perkembangan teknologi informasi juga mencakup inovasi dalam bidang perangkat lunak dan aplikasi berbasis cloud, yang memungkinkan penyimpanan dan akses data secara fleksibel serta peningkatan kinerja dalam berbagai sektor industri. Mereka juga menekankan pentingnya penerapan teknologi ini dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keputusan bisnis yang lebih cerdas (Parker dan Green 2022).

Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Perangkat keras menyangkut peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer dan keyboard. Menurut Ahmad (2015) Adapun perangkat lunak memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur operasional perangkat keras dan memastikan bahwa setiap fungsi perangkat keras dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam sistem. Perangkat lunak ini tidak hanya berfungsi sebagai instruksi untuk perangkat keras, tetapi juga menjadi komponen utama dalam mengelola dan mengatur alur kerja sistem komputer secara keseluruhan. Ahmad (2015) juga menyebutkan bahwa perangkat lunak terbagi menjadi dua kategori utama, yakni perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi. Keduanya saling melengkapi dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung berbagai aktivitas komputasi, terutama

dalam konteks pemrosesan data, analisis, serta aplikasi-aplikasi berbasis digital yang semakin berkembang pesat di era digital ini. Sedangkan Menurut Smith dan Johnson (2020), teknologi informasi terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan bekerja secara sinergis untuk mengelola data dan informasi secara efisien. Beberapa kelompok utama teknologi informasi adalah sebagai :

1) Teknologi masukan (*input*)

Segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/informasi dari sumber asalnya.

2) Teknologi keluaran (*output*)

Supaya informasi dapat diterima oleh pemakai yang membutuhkan, informasi perlu disajikan dalam berbagai bentuk baik kertas dengan menggunakan printer maupun melalui media penyimpanan.

3) Teknologi perangkat lunak (*software*)

Untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau program. Program adalah sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer.

4) Teknologi penyimpanan (*storage*)

Teknologi penyimpan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk

menyimpan data, seperti Harddisk, disket, Flasdisk, CD, DVD.

5) Teknologi telekomunikasi (*telecommunication*)

Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan

hubungan jarak jauh. Internet dan ATM merupakan contoh teknologi yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi.

6) Teknologi pemroses (*process*)

Mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang

berfungsi untuk mengingat data/program berupa komponen memori dan mengeksekusi program berupa komponen CPU.



2.2.4 Penggunaan Teknologi Informasi

Pada era digital yang semakin berkembang, Teknologi Informasi (TI) telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk pada industri makanan seperti UKM Kripik Tempe Sari Rasa. Penggunaan TI di kalangan UKM dapat berperan besar dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan operasional, pemasaran, hingga analisis data yang dapat meningkatkan efisiensi serta profitabilitas usaha.

1. Teori tentang Penggunaan Teknologi Informasi di UKM

Menurut Zhang dan Kumar (2020), penggunaan teknologi informasi dalam UKM dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yakni teknologi yang berfokus pada pengelolaan internal (internal management systems) dan yang mendukung interaksi eksternal (customer relationship management, pemasaran, dan distribusi). Teknologi ini mencakup perangkat lunak untuk manajemen produksi, pengelolaan keuangan, serta alat pemasaran digital yang dapat memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial.

Secara umum, penggunaan teknologi informasi di UKM bisa memberikan manfaat seperti:

- a) Efisiensi operasional: Penggunaan sistem informasi yang tepat dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi produksi, dan memungkinkan perencanaan yang lebih baik.

- b) Pemasaran yang lebih luas: Teknologi informasi memungkinkan UKM untuk memasarkan produk secara lebih luas dan efektif melalui platform digital.
- c) Peningkatan kualitas layanan: Dengan menggunakan alat TI seperti aplikasi mobile atau website, UKM dapat meningkatkan interaksi dengan pelanggan dan mendapatkan umpan balik secara real-time.

Berkaitan dengan Kripik Tempe Sari Rasa, penggunaan TI memiliki peran penting dalam mengoptimalkan berbagai aspek usaha mereka, baik dalam aspek produksi, distribusi, maupun pemasaran.

2. Pengelolaan Produksi dan Operasional

Dalam operasional sehari-hari, UKM seperti Kripik Tempe Sari Rasa dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mengoptimalkan pengelolaan produksi dan persediaan bahan baku. Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) bisa diimplementasikan untuk membantu perusahaan dalam memantau ketersediaan bahan baku tempe, minyak goreng, dan rempah-rempah secara real-time. Dengan sistem ini, manajer produksi bisa merencanakan proses produksi dengan lebih tepat, mengurangi pemborosan, dan memastikan stok selalu terjaga. Sistem informasi juga memungkinkan UKM untuk mengelola jadwal produksi dengan lebih efisien. Dengan perangkat lunak, Kripik Tempe Sari Rasa dapat melacak berbagai proses produksi, mulai dari pengolahan tempe,

pemotongan, penggorengan, hingga pengepakan. Implementasi sistem manajemen produksi berbasis TI dapat mempercepat alur produksi dan meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh pencatatan manual.

3. Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi

Pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dalam sebuah UKM, termasuk Kripik Tempe Sari Rasa, dapat difasilitasi dengan perangkat lunak akuntansi yang tersedia saat ini. Aplikasi seperti QuickBooks atau Xero membantu mengatur pembukuan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Dengan demikian, UKM bisa memantau kinerja keuangan mereka tanpa harus bergantung pada metode manual yang rentan terhadap kesalahan. Sistem TI yang canggih juga memudahkan perencanaan anggaran dan pengendalian biaya. Dengan menggunakan perangkat lunak, pemilik UKM dapat memantau laba dan rugi dengan lebih akurat dan merencanakan pengeluaran secara efisien, misalnya dalam pengadaan bahan baku atau biaya distribusi.

4. Pemasaran Digital dan Penjualan Online

Salah satu area di mana penggunaan teknologi informasi memberikan dampak besar bagi UKM seperti Kripik Tempe Sari Rasa adalah dalam pemasaran. Dengan adanya internet, pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-

commerce telah membuka peluang bagi UKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan UKM untuk mempromosikan produk mereka kepada audiens yang lebih luas dan lebih tersegmentasi. Sistem e-commerce memungkinkan Kripik Tempe Sari Rasa untuk menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen melalui website atau aplikasi mobile. Implementasi platform marketplace seperti Tokopedia, Bukalapak, atau Shopee dapat meningkatkan visibilitas produk mereka kepada calon pembeli dari berbagai wilayah. Teknologi ini juga mendukung analitik data, sehingga Kripik Tempe Sari Rasa bisa mendapatkan wawasan tentang preferensi konsumen dan dapat menyesuaikan strategi pemasaran mereka berdasarkan tren dan kebutuhan pasar. Pemasaran berbasis data juga dapat meningkatkan efektivitas iklan. Menggunakan alat analitik seperti Google Analytics, Kripik Tempe Sari Rasa bisa memantau siapa yang mengunjungi situs mereka, dari mana asal pengunjung, dan produk apa yang paling banyak dilihat. Dengan data ini, mereka bisa menyesuaikan kampanye iklan mereka, mengoptimalkan biaya iklan, dan meningkatkan konversi penjualan.

5. Manajemen Hubungan Pelanggan (CRM)

Penggunaan sistem manajemen hubungan pelanggan (CRM) berbasis teknologi informasi dapat membantu UKM dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan konsumen. Dengan sistem CRM, Kripik Tempe Sari Rasa bisa mencatat preferensi pelanggan, riwayat pembelian, dan informasi kontak untuk mengoptimalkan pengalaman pelanggan. Selain itu, dengan CRM, mereka bisa mengirimkan promosi, informasi produk baru, dan pemberitahuan lainnya melalui email atau pesan singkat. CRM juga membantu dalam pelayanan pelanggan. Dengan menggunakan chatbot yang terintegrasi dalam website atau media sosial, Kripik Tempe Sari Rasa dapat memberikan respons cepat terhadap pertanyaan atau keluhan pelanggan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengurangi waktu tunggu dalam layanan pelanggan.

6. Analisis Data dan Pengambilan Keputusan

Pemanfaatan teknologi informasi juga mencakup analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan adanya big data dan analitik prediktif, Kripik Tempe Sari Rasa dapat menganalisis data penjualan dan tren pasar untuk mengidentifikasi pola konsumsi. Misalnya, data bisa digunakan untuk mengetahui waktu-waktu tertentu ketika permintaan produk meningkat, atau produk rasa tertentu yang lebih populer dibandingkan lainnya. Melalui analisis data ini, Kripik Tempe Sari Rasa bisa merencanakan produksi lebih

efektif, menyesuaikan stok barang, serta mengidentifikasi peluang ekspansi pasar yang lebih baik. Data ini juga membantu dalam pengembangan produk baru atau peningkatan produk yang sudah ada berdasarkan masukan dan preferensi konsumen.

7. Tantangan Penggunaan Teknologi Informasi di UKM Kripik Tempe Sari Rasa

Meskipun teknologi informasi menawarkan berbagai keuntungan, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh Kripik Tempe Sari Rasa dalam implementasinya. Salah satunya adalah biaya investasi awal untuk perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan teknologi dan kurangnya keterampilan sumber daya manusia dalam menggunakan sistem TI yang kompleks juga bisa menjadi hambatan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kripik Tempe Sari Rasa perlu melibatkan pelatihan karyawan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, serta bekerja sama dengan penyedia teknologi yang dapat membantu dalam implementasi sistem TI yang sesuai dengan kebutuhan UKM mereka.

Penggunaan teknologi informasi di UKM Kripik Tempe Sari Rasa memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pemasaran, dan memperbaiki hubungan dengan pelanggan. Dengan mengimplementasikan berbagai

teknologi seperti sistem manajemen produksi, perangkat lunak akuntansi, pemasaran digital, serta analisis data, Kripik Tempe Sari Rasa dapat meningkatkan daya saing dan mencapai keberhasilan jangka panjang di pasar yang semakin kompetitif. Namun, tantangan dalam investasi dan pengembangan keterampilan teknologi perlu diatasi untuk memastikan adopsi teknologi yang efektif dan efisien dalam operasional UKM.

2.2.5 Konsep UKM

1. Definisi Dan Karakteristik UKM

a. Definisi UKM

Menurut Haryanto (2021) UKM adalah jenis usaha yang dapat berkembang dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan memiliki daya saing yang tinggi meskipun skalanya terbatas.

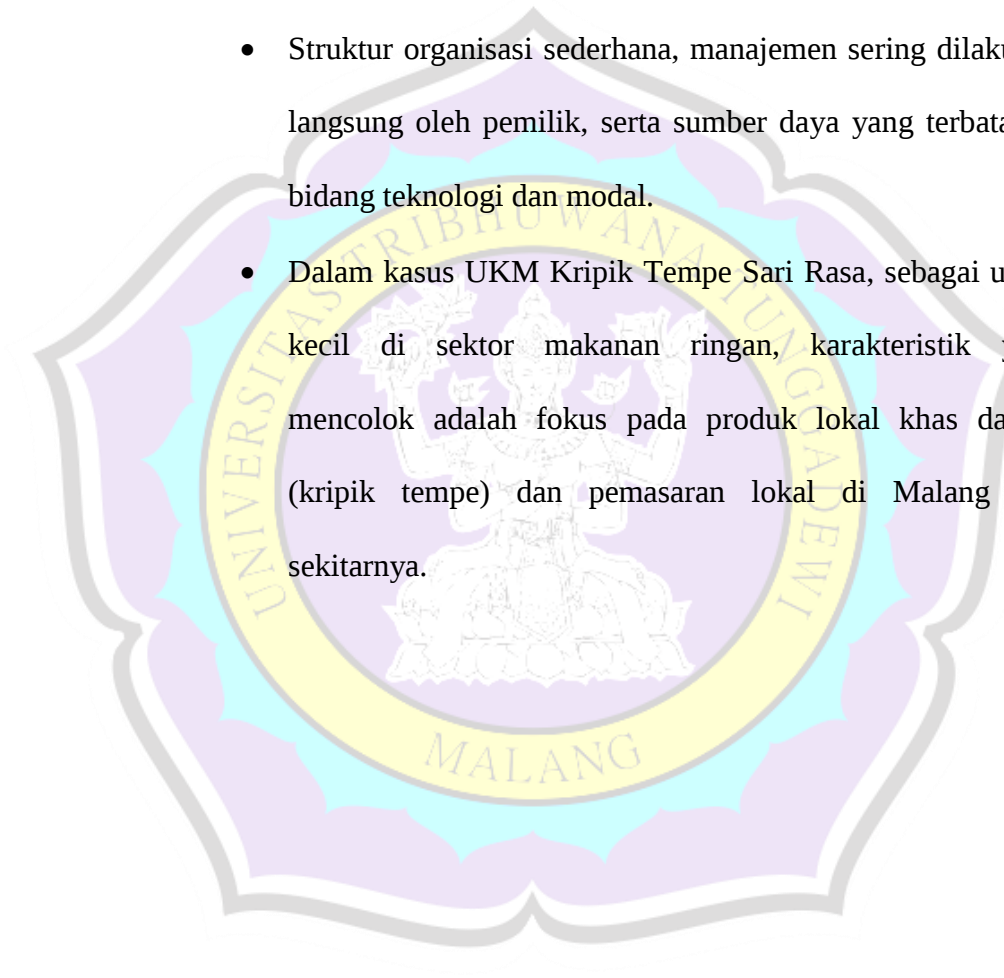
UKM berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi daerah. Pembagian ini mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah.

- Usaha Mikro: Aset hingga Rp50 juta dan omzet hingga Rp300 juta per tahun.
- Usaha Kecil: Aset di atas Rp50 juta hingga Rp500 juta, dan omzet tahunan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.

- Usaha Menengah: Aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar, dan omzet tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

2. Karakteristik UKM:

- UKM biasanya dimiliki secara perseorangan atau keluarga, dengan skala produksi dan pemasaran yang terbatas.
- Struktur organisasi sederhana, manajemen sering dilakukan langsung oleh pemilik, serta sumber daya yang terbatas di bidang teknologi dan modal.
- Dalam kasus UKM Kripik Tempe Sari Rasa, sebagai usaha kecil di sektor makanan ringan, karakteristik yang mencolok adalah fokus pada produk lokal khas daerah (kripik tempe) dan pemasaran lokal di Malang dan sekitarnya.



2.2.6 Tantangan dan Peluang UKM di Indonesia

1. Tantangan yang Dihadapi UKM di Indonesia:

- a. Keterbatasan Modal dan Akses Pembiayaan: Banyak UKM mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman modal kerja dari perbankan. Persyaratan agunan dan prosedur administrasi seringkali menjadi hambatan.
- b. Akses Pasar yang Terbatas: Sebagian besar UKM, termasuk UKM Kripik Tempe Sari Rasa, hanya menjual produk di pasar lokal atau regional, sehingga menghadapi tantangan untuk memperluas pasar ke skala nasional atau internasional.
- c. Rendahnya Pemahaman Teknologi: Banyak UKM masih belum mengadopsi teknologi informasi dan pemasaran digital, yang bisa menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing. Contohnya, UKM Kripik Tempe Sari Rasa mungkin mengalami kendala dalam menggunakan platform digital untuk pemasaran yang lebih luas.
- d. Persaingan Ketat dengan Produk Serupa: Kripik tempe adalah produk populer di Malang, sehingga UKM Kripik Tempe Sari Rasa menghadapi persaingan ketat dari produsen lain di daerah yang sama.

2. Peluang bagi UKM di Indonesia:

- a. Dukungan Pemerintah: Program pemerintah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta pembinaan dan pelatihan bagi UKM dari berbagai instansi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kapasitas.
- b. Peningkatan Permintaan terhadap Produk Lokal: Ada kecenderungan konsumen untuk lebih memilih produk lokal karena dianggap lebih autentik dan berkualitas, sehingga memberi peluang bagi UKM seperti Kripik Tempe Sari Rasa.
- c. Akses E-Commerce dan Platform Digital: Adanya platform e-commerce dan media sosial membuka peluang pemasaran yang lebih luas, memungkinkan UKM Kripik Tempe Sari Rasa untuk menjangkau pelanggan di luar Malang tanpa memerlukan biaya pemasaran yang besar.

2.2.7 Peran UKM dalam Perekonomian Nasional

1. Kontribusi terhadap PDB Nasional:

UKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan kontribusi signifikan dari sektor perdagangan dan manufaktur. Sebagai bagian dari industri makanan ringan, UKM Kripik Tempe Sari Rasa juga memberikan kontribusi melalui produksi makanan lokal yang mendukung perekonomian daerah.

2. Penyerapan Tenaga Kerja:

UKM menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. UKM Kripik Tempe Sari Rasa, misalnya, turut menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal di Malang, berkontribusi pada pengentasan pengangguran di daerah.

3. Daya Saing Lokal dan Inovasi:

UKM turut mendukung inovasi produk berbasis kearifan lokal. Kripik tempe, misalnya, adalah produk khas Malang yang menjadi daya tarik tersendiri. UKM seperti Kripik Tempe Sari Rasa berperan dalam memperkenalkan produk khas daerah ke pasar yang lebih luas, meningkatkan citra produk lokal dan daya saing daerah.

2.3 Teknologi Informasi dalam UKM

2.3.1 Penggunaan Teknologi Informasi di Sektor UKM

1. Penerapan Teknologi Informasi dalam UKM:

- a. Banyak UKM telah mulai mengadopsi teknologi informasi, seperti penggunaan komputer untuk administrasi dasar, aplikasi keuangan sederhana, serta pemasaran digital melalui media sosial.
- b. Penggunaan e-commerce juga berkembang pesat di kalangan UKM, yang memungkinkan mereka memasarkan produk secara online dengan biaya relatif rendah, menjangkau konsumen yang lebih luas.

- c. Contoh penerapan pada UKM Kripik Tempe Sari Rasa:
- Menggunakan media sosial untuk promosi dan aplikasi pesan singkat untuk berinteraksi dengan pelanggan secara langsung, serta platform marketplace untuk memperluas jangkauan pasar.

2.3.2 Manfaat Teknologi Informasi bagi UKM

1. Efisiensi Operasional:

Teknologi informasi dapat mengotomatisasi proses administrasi dan manajemen, seperti pencatatan penjualan dan pengelolaan stok, yang meningkatkan efisiensi waktu dan biaya. Dengan aplikasi keuangan atau perangkat lunak manajemen inventaris, UKM dapat mengelola bisnis lebih mudah dan tepat waktu.

2. Peningkatan Pemasaran:

Teknologi informasi, khususnya media sosial dan platform e-commerce, memungkinkan UKM menjangkau lebih banyak pelanggan dengan biaya rendah. Pemasaran digital memungkinkan UKM seperti Kripik Tempe Sari Rasa untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas dengan biaya iklan yang terjangkau.

3. Manajemen Keuangan:

Aplikasi akuntansi atau perangkat lunak keuangan memungkinkan UKM untuk melacak pemasukan, pengeluaran, serta laba dengan lebih akurat. Penerapan teknologi ini memungkinkan UKM untuk mengambil keputusan bisnis yang

lebih baik karena memiliki data keuangan yang terperinci dan up-to-date.

2.3.3 Hambatan dan Kendala UKM dalam Adopsi Teknologi Informasi

1. Keterbatasan Biaya dan Modal:

Banyak UKM yang menghadapi keterbatasan biaya untuk investasi awal dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi. Biaya pemeliharaan dan pembaruan teknologi juga sering menjadi kendala.

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi:

Banyak pemilik dan karyawan UKM yang masih kurang memahami teknologi digital, baik dalam hal penggunaan maupun penerapannya dalam bisnis. Ini menyebabkan keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran atau manajemen bisnis.

3. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi:

Di beberapa daerah, akses ke infrastruktur teknologi seperti internet cepat masih terbatas, sehingga menghambat kemampuan UKM untuk beroperasi secara digital. Hal ini terutama menjadi kendala bagi UKM yang berada di luar pusat-pusat kota besar.

4. Ketakutan terhadap Risiko Keamanan Data:

Kekhawatiran akan keamanan data sering kali membuat UKM ragu untuk menggunakan teknologi informasi. UKM khawatir

terhadap risiko kehilangan data atau pencurian data yang dapat mengganggu operasional mereka.

2.4 Teknologi Informasi dan Peningkatan Keuangan UKM

2.4.1. Kontribusi Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Keuangan UKM

1. Kemudahan dalam Pencatatan Keuangan:

- a. Teknologi informasi memungkinkan UKM untuk mencatat transaksi keuangan dengan lebih akurat dan cepat. Penggunaan aplikasi atau perangkat lunak keuangan memungkinkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara otomatis, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan memberikan laporan keuangan yang tepat waktu.
- b. Dengan adanya pencatatan otomatis, pengelolaan arus kas menjadi lebih mudah, dan UKM dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangannya.

2. Pengambilan Keputusan Keuangan yang Lebih Tepat:

- a. Data keuangan yang terorganisir dan terperinci dari teknologi informasi memungkinkan pemilik UKM untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Dengan laporan keuangan yang akurat, pemilik usaha dapat menentukan strategi bisnis berdasarkan kondisi keuangan yang aktual.
- b. Misalnya, UKM dapat mengidentifikasi periode penjualan yang paling tinggi atau memahami biaya yang perlu dioptimalkan.

2.4.2. Peran Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan UKM

1. Teknologi Informasi sebagai Alat Pengelolaan Keuangan

a. Sistem Informasi Akuntansi Sederhana untuk UKM

Sistem informasi akuntansi sederhana membantu UKM dalam pencatatan dan pengelolaan data keuangan secara terstruktur. Dengan teknologi informasi, UKM dapat memiliki sistem yang terintegrasi untuk melacak transaksi, seperti penjualan, pembelian, pengeluaran, dan pendapatan. Sistem akuntansi ini biasanya mudah digunakan dan tidak membutuhkan keahlian teknis yang tinggi, sehingga cocok bagi pelaku UKM yang mungkin tidak memiliki latar belakang keuangan yang kuat.

b. Aplikasi dan Software Keuangan untuk Pencatatan, Pengelolaan Inventaris, dan Analisis Data Keuangan

Saat ini terdapat berbagai aplikasi dan software keuangan yang dirancang khusus untuk memudahkan UKM dalam mengelola keuangannya. Beberapa aplikasi populer, seperti aplikasi pembukuan dan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan real-time. Dengan adanya software keuangan, UKM dapat memonitor arus kas, melakukan perhitungan laba-rugi, mengelola stok inventaris, dan membuat laporan keuangan secara otomatis. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan analisis data keuangan, yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis.

2. Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

a. Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi dalam laporan keuangan menjadi faktor penting bagi UKM untuk membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan, seperti pelanggan, pemasok, dan investor. Dengan menggunakan teknologi informasi, laporan keuangan dapat disusun dan diperbarui secara berkala, memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap kondisi keuangan perusahaan. Software keuangan yang memanfaatkan teknologi cloud juga memungkinkan pelaku UKM untuk berbagi data secara aman dengan pihak ketiga, seperti mitra usaha atau konsultan keuangan.

b. Dampak Positif terhadap Akuntabilitas dan kepercayaan pelanggan

Implementasi teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan akuntabilitas UKM. Dengan pencatatan yang rapi dan sistematis, UKM dapat dengan mudah menunjukkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis terhadap bisnis UKM, karena mereka dapat melihat bahwa UKM tersebut memiliki pengelolaan keuangan yang transparan dan profesional. Selain itu, transparansi keuangan yang baik juga dapat memperkuat posisi UKM dalam mendapatkan pinjaman atau investasi.

2.4.3. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Bisnis

Penerapan Teknologi Informasi dalam Proses Produksi, Pemasaran, dan Penjualan UKM Sari Rasa mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek bisnis, terutama dalam pemasaran dan penjualan. Di bidang pemasaran, UKM ini menggunakan media sosial, seperti Instagram dan Facebook, untuk menjangkau konsumen lebih luas dan mempromosikan produk secara efektif. Penggunaan teknologi informasi dalam proses produksi juga mencakup pencatatan bahan baku secara digital, yang membantu dalam pengelolaan inventaris dan pemesanan ulang bahan.

Contoh Teknologi yang Digunakan: Aplikasi Kasir, Media Sosial, atau Website Di sisi penjualan, UKM Sari Rasa menggunakan aplikasi kasir atau point-of-sale (POS) sederhana yang membantu dalam mencatat transaksi penjualan harian secara otomatis, mengurangi risiko kesalahan manual, dan mempermudah proses pencatatan keuangan. Media sosial berperan besar dalam strategi pemasaran, dengan konten yang menarik serta interaksi dengan pelanggan yang mampu membangun loyalitas. Selain itu, UKM ini juga memanfaatkan e-commerce atau marketplace online untuk memperluas distribusi, memungkinkan produk Sari Rasa dijual dan dikirimkan ke luar daerah.

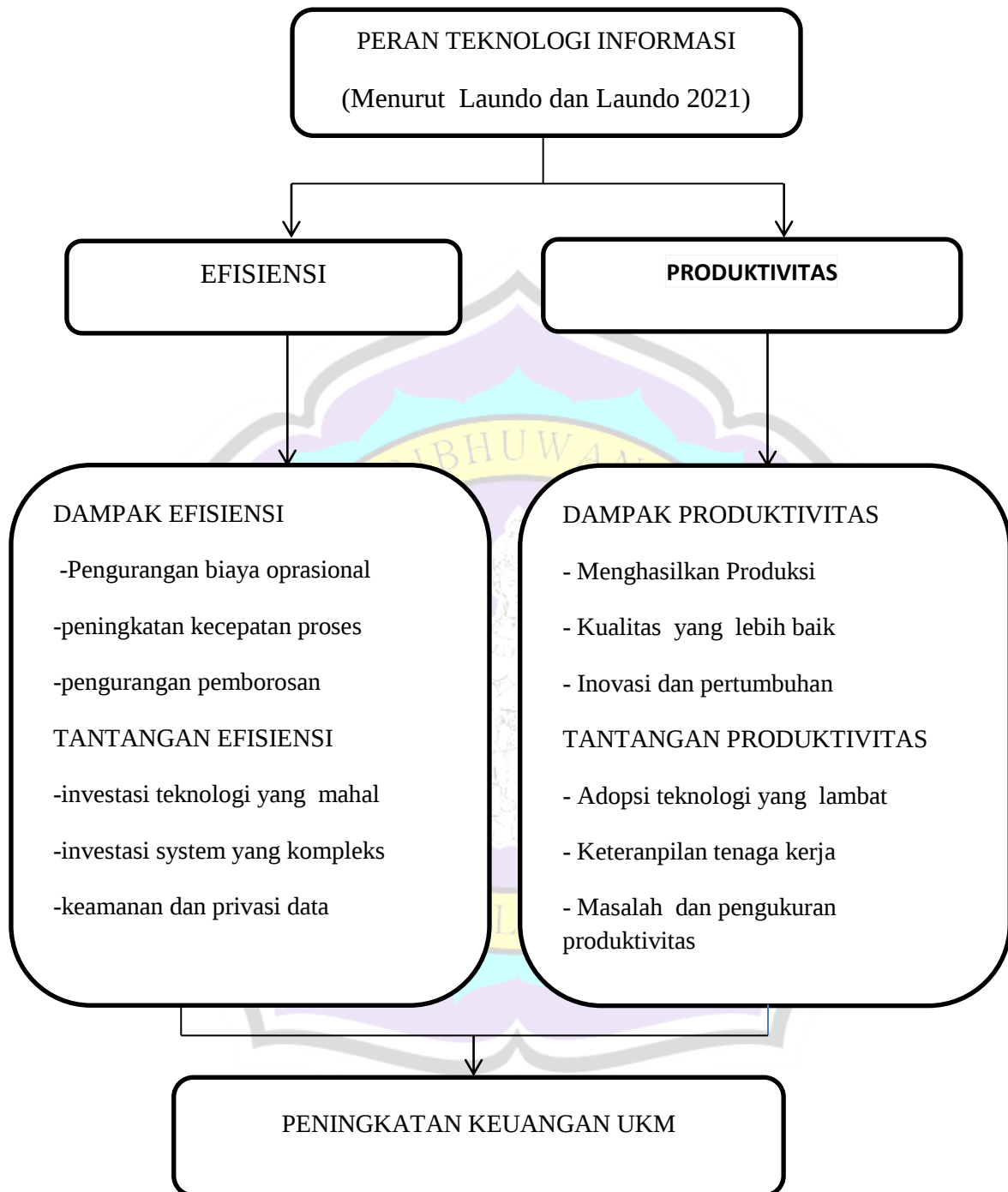
2.4.4. Dampak Teknologi Informasi terhadap Keuangan UKM Kripik Tempe Sari Rasa

Dampak Implementasi Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan dan Pengurangan Biaya Operasional Implementasi teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap keuangan UKM Sari Rasa. Penggunaan aplikasi POS dan sistem pencatatan digital membuat arus kas dan laporan keuangan lebih transparan dan terstruktur, sehingga memudahkan pemilik dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Dengan pemasaran online yang lebih luas, pendapatan UKM ini juga meningkat karena semakin banyak konsumen yang mengenal dan membeli produk mereka. Di sisi lain, biaya pemasaran tradisional dapat ditekan, karena media sosial memungkinkan promosi produk dengan biaya yang lebih rendah namun jangkauan yang lebih luas.

Analisis Sebelum dan Sesudah Penggunaan Teknologi Informasi Sebelum menggunakan teknologi informasi, pencatatan penjualan dan pengelolaan keuangan dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu. Setelah adopsi teknologi, UKM Kripik Rempe Sari Rasa dapat memantau kondisi keuangan secara real-time dan mengidentifikasi area bisnis yang memerlukan perbaikan. Data yang dihasilkan dari aplikasi POS dan media sosial memberikan wawasan tentang tren penjualan dan preferensi konsumen, yang bermanfaat dalam merencanakan strategi bisnis selanjutnya.

2.5. Kerangka berpikir

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



Kerangka berpikir yang menggambarkan peran teknologi informasi terhadap peningkatan keuangan UKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung produktivitas dan efisiensi operasional UKM. Dari sisi efisiensi, penerapan teknologi dapat memberikan dampak seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan kecepatan proses bisnis, dan pengurangan pemborosan. Hal ini memungkinkan UKM untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal. Dari sisi produktivitas, teknologi informasi mendorong peningkatan kualitas hasil produksi, inovasi, dan pertumbuhan bisnis melalui pemanfaatan alat digital yang lebih canggih dan efisien.

Namun, penerapan teknologi informasi juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Dalam hal efisiensi, terdapat kendala seperti biaya investasi teknologi yang mahal, sistem yang kompleks, serta isu keamanan dan privasi data. Sedangkan dalam hal produktivitas, tantangannya meliputi lambatnya adopsi teknologi oleh tenaga kerja, keterampilan tenaga kerja yang masih terbatas, dan kesulitan dalam mengukur produktivitas secara akurat.

Dengan mengatasi tantangan tersebut, UKM dapat memaksimalkan manfaat teknologi informasi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan mereka. Ini melibatkan strategi investasi yang terencana, pelatihan tenaga kerja,

dan pengukuran kinerja berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

